

PEMAHAMAN EKONOMI SIRKULAR, MAQASHID SYARIAH, INSENTIF EKONOMI, DAN *PERCEIVED VALUE* TERHADAP INTENSI PARTISIPASI BANK SAMPAH**Yori Kurniawati¹, Rini Elvira²**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: yorikurniawati@gmail.com, rinielvira@uinbukittinggi.ac.id

Diterima: 09/04/2026; Direvisi: 04/08/2026; Diterbitkan: 26/08/2026

ABSTRAK

Program Bank Sampah di Kabupaten Lima Puluh Kota masih menghadapi tantangan dalam mendorong keberlanjutan partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor yang membentuk intensi partisipasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pemahaman Ekonomi Sirkular, Pemahaman *Maqashid Syariah*, dan Insentif Ekonomi terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Kabupaten Lima Puluh Kota, serta menguji peran *Perceived Value* sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 150 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman *Maqashid Syariah* dan *Perceived Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat, sedangkan Pemahaman Ekonomi Sirkular tidak berpengaruh signifikan. Insentif Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat, sementara *Perceived Value* memoderasi hubungan antara Insentif Ekonomi dan Intensi Partisipasi Masyarakat. Model penelitian memiliki *Adjusted R Square* sebesar 0,987, yang menunjukkan bahwa 98,7% variasi Intensi Partisipasi Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel dalam model. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah lebih berkaitan dengan internalisasi nilai keagamaan dan manfaat yang dirasakan dibandingkan pertimbangan finansial semata. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model partisipasi masyarakat dengan mengintegrasikan dimensi ekonomi, religius, dan persepsi nilai dalam konteks pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular.

Kata kunci: Ekonomi Sirkular; *Maqashid Syariah*; Insentif Ekonomi; *Perceived Value*; Intensi Partisipasi; Bank Sampah.

ABSTRACT

The Waste Bank Program in Lima Puluh Kota Regency still faces challenges in encouraging sustainable community participation, highlighting the need to understand the factors that shape participation intention. This study aims to analyze the effects of Circular Economy Understanding, *Maqashid Sharia* Understanding, and Economic Incentives on Community Participation Intention in the Waste Bank Program in Lima Puluh Kota Regency, as well as to examine the role of *Perceived Value* as a moderating variable. This research employed a quantitative approach with an *explanatory research* design. Data were collected through questionnaires from 150 respondents selected using *purposive sampling* and analyzed using *Moderated Regression Analysis* (MRA) with IBM SPSS. The findings reveal that *Maqashid Sharia* Understanding and *Perceived Value* have positive and significant effects on Community Participation Intention, whereas Circular Economy Understanding has no significant effect. Economic Incentives have a negative and significant effect on Community Participation Intention, while *Perceived Value* moderates the relationship between Economic Incentives and Community Participation Intention. The research model has an *Adjusted R Square* of 0.987, indicating that 98.7% of the variation in Community Participation Intention can be explained by the variables included in the model. These findings indicate that community participation in the Waste Bank Program is more closely associated with the internalization of religious values and perceived benefits than with financial considerations alone. This study contributes to the development of a community participation model by integrating economic, religious, and perceived value dimensions within the context of circular economy-based waste management.

Keywords: Circular Economy; *Maqashid Syariah*; Economic Incentives; *Perceived Value*; Participation Intention; Waste Bank

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

 <https://doi.org/10.51878/academia.v6i3.13827>

PENDAHULUAN

Timbulan sampah global terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan konsumsi masyarakat, dengan Indonesia tercatat sebagai salah satu negara kontributor sampah terbesar di dunia (World Bank, 2022). Permasalahan sampah tidak hanya menjadi isu lingkungan, tetapi juga berkaitan dengan pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya SDGs 12 mengenai konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta SDGs 13 mengenai penanganan perubahan iklim karena penumpukan sampah organik menghasilkan emisi gas metana yang berkontribusi terhadap pemanasan global. Sebagai respons, pemerintah Indonesia mengadopsi pendekatan ekonomi sirkular melalui program Bank Sampah sesuai amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Kajian pada tingkat desa menunjukkan bahwa penerapan *circular economy* berbasis masyarakat mampu menekan volume timbulan sampah rumah tangga secara terukur apabila didukung oleh pendekatan sistemik yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, bukan sekadar intervensi teknis semata (Sapanli et al., 2023).

Bank Sampah merupakan institusi pengelolaan sampah berbasis prinsip *reduce, reuse, recycle (3R)* yang mendorong pemilahan sampah sejak sumbernya sekaligus memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat (UN-PAGE Indonesia, 2025). Namun, keberlanjutan program ini masih menghadapi tantangan berupa rendahnya intensi partisipasi masyarakat setelah tahap inisiasi. Kondisi tersebut juga ditemukan di Provinsi Sumatera Barat, termasuk Kota Padang, Kota Payakumbuh, dan Kabupaten Tanah Datar, yang menunjukkan rendahnya partisipasi masyarakat akibat minimnya pemahaman mengenai pemilahan sampah, kurangnya edukasi lingkungan, serta rendahnya kesadaran terhadap manfaat ekonomi dan sosial pengelolaan sampah (Utama & Putri Dewi, 2023; Nadhiva & Ismaniar, 2025). Temuan serupa juga dilaporkan pada program pemberdayaan berbasis pengelolaan sampah di Kota Medan, yang mengungkap bahwa keberlangsungan partisipasi warga sangat bergantung pada intensitas pendampingan dan keberlanjutan edukasi, bukan hanya pada ketersediaan fasilitas semata (Khaidir et al., 2024).

Fenomena serupa terjadi di Kabupaten Lima Puluh Kota, tempat Dinas Lingkungan Hidup telah mengembangkan beberapa unit bank sampah, salah satunya Bank Sampah Umesa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2025). Meskipun program telah berjalan, capaian penanganan sampah masih relatif rendah, sejalan dengan temuan di Kecamatan Medan Helvetia yang menunjukkan bahwa strategi pengurangan sampah berbasis partisipasi warga kerap terhenti pada tahap sosialisasi tanpa keberlanjutan pemantauan (Koilola et al., 2024), sehingga mengindikasikan bahwa pola pengelolaan sampah masih didominasi pendekatan linear (*take-make-dispose*) dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip ekonomi sirkular. Studi pada program bank sampah berbasis masyarakat juga membuktikan bahwa penerapan konsep ekonomi sirkular baru dapat berjalan optimal apabila masyarakat memiliki pemahaman yang memadai mengenai siklus nilai sampah, bukan sekadar mengikuti mekanisme setor-tabung secara pasif (Istiyani & Handayani 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program bank sampah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan insentif ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan nilai yang dimiliki masyarakat, seperti pemahaman lingkungan, nilai keagamaan, serta persepsi terhadap manfaat yang diperoleh (Hafiza, 2024; Aisyah et al., 2025; Wijayanti et al., 2023).

Secara teoretis, penelitian mengenai perilaku pro-lingkungan berkembang pada tiga pendekatan utama, yaitu kualitas motivasi otonom dan *self-determination* yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik (Allingham, 2021), integrasi nilai spiritual melalui Maqashid

Syariah yang memperkuat tanggung jawab sosial dan lingkungan (Suryani, 2021; Md Taha et al., 2024). Kajian terbaru menegaskan bahwa prinsip *hifz al-bi'ah* (perlindungan lingkungan) dalam kerangka Maqashid Syariah dapat menjadi fondasi etis untuk mendorong praktik ekonomi hijau berbasis komunitas, sekaligus memperkuat legitimasi moral partisipasi masyarakat muslim dalam program keberlanjutan lingkungan (Sa'bandiyah et al., 2025; Miswanto & Tasrif, 2024). Selain itu, pendekatan ekonomi melalui insentif dan *perceived value* memengaruhi penilaian masyarakat terhadap manfaat partisipasi (Rokhayati et al., 2024; Huang et al., 2024), sebagaimana ditunjukkan pula dalam konteks konsumsi ramah lingkungan bahwa *perceived value* menjadi determinan penting yang membentuk niat berperilaku pro-lingkungan meskipun insentif ekonomi telah tersedia (Vilaningrum, 2024). Meskipun demikian, ketiga pendekatan tersebut umumnya masih dikaji secara parsial sehingga belum menjelaskan secara komprehensif bagaimana dimensi kognitif, spiritual, dan ekonomi berinteraksi dalam membentuk intensi partisipasi masyarakat pada program bank sampah.

Berdasarkan kondisi tersebut, keterbaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model empiris yang mengintegrasikan Pemahaman Ekonomi Sirkular, Pemahaman Maqashid Syariah, Insentif Ekonomi, *perceived value*, dan Intensi Partisipasi Masyarakat dalam satu kerangka analisis. Integrasi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat pada program bank sampah, khususnya pada konteks masyarakat muslim di daerah yang masih mengembangkan implementasi ekonomi sirkular, yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pemahaman Ekonomi Sirkular, Pemahaman *Maqashid Syariah*, dan Insentif Ekonomi terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Kabupaten Lima Puluh Kota, serta menguji peran *Perceived Value* sebagai variabel moderasi pada hubungan antara Insentif Ekonomi dan Intensi Partisipasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara Pemahaman Ekonomi Sirkular, Pemahaman Maqashid Syariah, Insentif Ekonomi, *Perceived Value*, dan Intensi Partisipasi Masyarakat melalui pengujian hipotesis secara empiris. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat, pada wilayah yang telah memiliki program bank sampah aktif.

Populasi penelitian adalah seluruh rumah tangga muslim yang berdomisili di Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 106.249 rumah tangga berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota (2025). Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena penelitian memerlukan responden yang memiliki karakteristik tertentu sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu masyarakat muslim yang memahami keberadaan Program Bank Sampah. Tidak seluruh anggota populasi memiliki pengalaman maupun pengetahuan mengenai program tersebut sehingga penggunaan *probability sampling* dinilai kurang tepat. Adapun kriteria responden meliputi: (1) masyarakat muslim yang berdomisili di Kabupaten Lima Puluh Kota; (2) berusia minimal 18 tahun atau telah menikah; (3) mampu memahami isi kuesioner; dan (4) mengetahui atau memahami Program Bank Sampah.

Jumlah sampel ditentukan mengacu pada Hair et al. (2019), yaitu minimal sepuluh kali jumlah prediktor pada model regresi moderasi. Dengan lima prediktor dalam model (X_1 , X_2 , X_3 , Z , dan variabel interaksi $X_3 \times Z$), jumlah sampel minimal adalah 50 responden. Penelitian ini

melibatkan 150 responden, sehingga telah memenuhi bahkan melampaui jumlah minimum yang direkomendasikan.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun melalui Google Form dengan menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik, Dinas Lingkungan Hidup, dan berbagai literatur ilmiah yang relevan.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Sumber Pengembangan Instrumen
Pemahaman Ekonomi Sirkular (X ₁)	Pemahaman konsep <i>reduce</i> , <i>reuse</i> , <i>recycle</i> , dan nilai ekonomi sampah	10	Chennak et al. (2024); UN-PAGE Indonesia (2025)
Pemahaman Maqashid Syariah (X ₂)	Pemahaman prinsip <i>hifz al-mal</i> dan <i>hifz al-bi'ah</i> dalam pengelolaan lingkungan	6	Syarifuddin (2021); Md Taha et al. (2025)
Insentif Ekonomi (X ₃)	Persepsi terhadap manfaat dan penghargaan ekonomi dari program bank sampah	8	Rokhayati et al. (2024)
<i>Perceived Value</i> (Z)	Nilai manfaat ekonomi, sosial, lingkungan, dan spiritual yang dirasakan	10	Zeithaml (1988); Vilaningrum (2024)
Intensi Partisipasi Masyarakat (Y)	Keinginan, kesiapan, dan komitmen berpartisipasi dalam program bank sampah	8	Theory of Planned Behavior yang diadaptasi dalam penelitian

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS. Uji validitas dilakukan dengan teknik Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel (0,160) dengan nilai signifikansi < 0,05. Selain itu, seluruh variabel memperoleh nilai Cronbach's Alpha di atas 0,90, sehingga instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian. Rincian hasil pengujian validitas dan reliabilitas disajikan pada bagian hasil penelitian.

Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test dan uji linearitas menggunakan Test for Linearity.

Teknik analisis utama yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian tidak hanya menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi juga menguji apakah *Perceived Value* memperkuat atau memperlemah hubungan antara Insentif Ekonomi dan Intensi Partisipasi Masyarakat melalui pembentukan variabel interaksi (*interaction term*). Dibandingkan analisis regresi berganda biasa, MRA memungkinkan pengujian efek moderasi secara langsung dalam satu model regresi sehingga lebih sesuai dengan hipotesis penelitian dan mampu memberikan interpretasi yang lebih jelas mengenai perubahan hubungan antarvariabel akibat keberadaan variabel moderator.

Berdasarkan kerangka teoretis dan hubungan antarvariabel yang diuji, penelitian ini merumuskan enam hipotesis, yaitu: (H1) Pemahaman Ekonomi Sirkular berpengaruh signifikan

terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat; (H2) Pemahaman *Maqashid Syariah* berpengaruh signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat; (H3) Insentif Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat; (H4) *Perceived Value* berpengaruh signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat; (H5) *Perceived Value* memoderasi hubungan antara Insentif Ekonomi dan Intensi Partisipasi Masyarakat; serta (H6) Pemahaman Ekonomi Sirkular, Pemahaman *Maqashid Syariah*, Insentif Ekonomi, dan *Perceived Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat.

Persamaan regresi moderasi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_3 \times Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Intensi Partisipasi Masyarakat; X_1 = Pemahaman Ekonomi Sirkular

X_2 = Pemahaman *Maqashid Syariah*; X_3 = Insentif Ekonomi

Z = *Perceived Value*

$X_3 \times Z$ = variabel interaksi antara Insentif Ekonomi dan *Perceived Value*

β_0 = konstanta; β_1 – β_5 = koefisien regresi; ε = galat (*error term*)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*), serta koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 150 responden masyarakat muslim di Kabupaten Lima Puluh Kota yang mengetahui atau pernah mengikuti Program Bank Sampah. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	37	24,7
	Perempuan	113	75,3
Usia	18–25 tahun	39	26,0
	26–35 tahun	51	34,0
	36–45 tahun	24	16,0
	46–55 tahun	19	12,7
	>56 tahun	17	11,3
Pendidikan Terakhir	SD/Sederajat	10	6,7
	SMP/Sederajat	16	10,7
	SMA/Sederajat	67	44,7
	Diploma	12	8,0
	Sarjana	45	30,0
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	36	24,0
	Pelajar/Mahasiswa	14	9,3
	Petani	20	13,3
	Pedagang/Wiraswasta	8	5,3
	Pegawai Swasta	20	13,3
	ASN	13	8,7
	Lainnya	39	26,0

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, dari total 150 responden, sebanyak 113 responden (75,3%) berjenis kelamin perempuan dan 37 responden (24,7%) berjenis kelamin laki-laki. Kelompok usia terbanyak berada pada rentang 26–35 tahun sebanyak 51 responden (34,0%), diikuti kelompok usia 18–25 tahun sebanyak 39 responden (26,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA/ sederajat sebanyak 67 responden (44,7%), diikuti lulusan sarjana sebanyak 45 responden (30,0%). Berdasarkan pekerjaan, responden berasal dari berbagai latar belakang dengan proporsi terbesar berada pada kategori lainnya sebanyak 39 responden (26,0%) dan ibu rumah tangga sebanyak 36 responden (24,0%).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Ekonomi Sirkular (X1)	150	23,00	50,00	44,11	7,17
Pemahaman Maqashid Syariah (X2)	150	14,00	30,00	27,09	4,12
Insentif Ekonomi (X3)	150	20,00	40,00	35,11	5,11
Perceived Value (Z)	150	26,00	50,00	45,25	5,51
Intensi Partisipasi Masyarakat (Y)	150	20,00	40,00	35,31	5,09

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.

Tabel 3 menyajikan statistik deskriptif setiap variabel penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Variabel *Perceived Value* memiliki nilai rata-rata sebesar 45,25 dengan standar deviasi 5,51, sedangkan Pemahaman Maqashid Syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 27,09 dengan standar deviasi 4,12. Nilai rata-rata variabel lainnya berturut-turut adalah Pemahaman Ekonomi Sirkular sebesar 44,11, Insentif Ekonomi sebesar 35,11, dan Intensi Partisipasi Masyarakat sebesar 35,31. Seluruh variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap item dengan skor total variabel. Dengan jumlah responden sebanyak 150 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,160. Ringkasan hasil uji validitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang <i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Sig.	Ket
Pemahaman Ekonomi Sirkular (X1)	10	0,750–0,911	0,160	0,000	Valid
Pemahaman Maqashid Syariah (X2)	6	0,736–0,912	0,160	0,000	Valid
Insentif Ekonomi (X3)	8	0,742–0,895	0,160	0,000	Valid
Perceived Value (Z)	10	0,815–0,936	0,160	0,000	Valid
Intensi Partisipasi Masyarakat (Y)	8	0,761–0,904	0,160	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel (0,160) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Ekonomi Sirkular (X1)	10	0,970	Sangat Reliabel
Pemahaman Maqashid Syariah (X2)	6	0,954	Sangat Reliabel
Insentif Ekonomi (X3)	8	0,959	Sangat Reliabel
Perceived Value (Z)	10	0,953	Sangat Reliabel
Intensi Partisipasi Masyarakat (Y)	8	0,958	Sangat Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,90 sehingga memenuhi kriteria reliabilitas instrumen. Nilai koefisien yang tinggi menunjukkan konsistensi internal antarbutir yang sangat baik. Meskipun beberapa nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,95 yang dalam beberapa penelitian dapat mengindikasikan adanya kemiripan antaritem, seluruh butir instrumen pada penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan disusun berdasarkan indikator teoritis yang berbeda pada setiap konstruk, sehingga instrumen tetap digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, sedangkan uji linearitas dilakukan menggunakan Test for Linearity. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,370, sehingga residual berdistribusi normal.

Ringkasan hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
X1 terhadap Y	0,652	Linear
X2 terhadap Y	0,115	Linear
X3 terhadap Y	0,474	Linear
Z terhadap Y	0,246	Linear

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, seluruh hubungan antarvariabel memiliki nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 sehingga memenuhi asumsi linearitas. Dengan demikian, data memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA).

Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) dan Pengujian Hipotesis

Hasil estimasi koefisien regresi moderasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Moderasi

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
(Konstanta)	27,668	0,080	-	344,309	0,000
X1	0,002	0,018	0,001	0,095	0,924
X2	0,912	0,037	0,520	24,483	0,000
X3	-0,047	0,021	-0,017	-2,277	0,024
Z	0,617	0,009	0,697	69,981	0,000
X3×Z	-0,005	0,002	-0,010	-2,266	0,025

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = 27,668 + 0,002X_1 + 0,912X_2 - 0,047X_3 + 0,617Z - 0,005(X_3 \times Z)$$

Hasil uji parsial (*uji t*) pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Ekonomi Sirkular (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,924 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat dan H1 ditolak. Pemahaman Maqashid Syariah (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat dan H2 diterima. Insentif Ekonomi (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,047$ dengan nilai signifikansi 0,024 ($<0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat dan H3 diterima. Variabel *Perceived Value* (Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat dan H4 diterima. Variabel interaksi ($X_3 \times Z$) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,005$ dengan nilai signifikansi 0,025 ($<0,05$), sehingga variabel interaksi berpengaruh signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat dan H5 diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Model	F hitung	Sig.	R	Adjusted R Square
1 (tanpa interaksi)	2797,640	0,000	0,994	0,987
2 (dengan interaksi $X_3 \times Z$)	2248,246	0,000	0,994	0,987

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.

Hasil uji simultan (*uji F*) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai F hitung sebesar 2.248,246 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat dan H6 diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,987 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebesar 98,7% variasi Intensi Partisipasi Masyarakat, sedangkan 1,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Secara umum, model penelitian yang dibangun menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,987 dan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kombinasi Pemahaman Ekonomi Sirkular, Pemahaman *Maqashid Syariah*, Insentif Ekonomi, *Perceived Value*, serta variabel interaksi mampu menjelaskan sebesar 98,7% variasi Intensi Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Kabupaten Lima Puluh Kota. Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang digunakan memiliki keterkaitan yang kuat dengan perilaku partisipasi masyarakat pada lokasi penelitian. Kondisi ini dimungkinkan karena seluruh variabel dikembangkan secara spesifik sesuai konteks pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat serta diukur menggunakan indikator yang relevan dengan karakteristik responden.

Meskipun demikian, nilai *Adjusted R Square* yang sangat tinggi perlu dicermati secara hati-hati. Dalam penelitian sosial, kemampuan model menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen relatif jarang ditemukan karena perilaku manusia umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada penelitian ini, tingginya nilai tersebut dapat dijelaskan oleh kesesuaian antara konstruk penelitian dengan karakteristik masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan religius yang relatif homogen. Selain itu, seluruh responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu masyarakat yang telah mengetahui atau memahami Program Bank Sampah, sehingga variasi persepsi antarresponden menjadi lebih kecil. Kondisi tersebut menyebabkan hubungan antarvariabel menjadi lebih kuat

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

 <https://doi.org/10.51878/academia.v6i3.13827>

dibandingkan penelitian yang menggunakan populasi yang lebih heterogen. Temuan ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memiliki daya prediksi yang tinggi pada konteks penelitian, namun tetap memerlukan pengujian lebih lanjut pada wilayah lain untuk menguji konsistensi model.

Hasil tersebut juga memperlihatkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, nilai keagamaan, dan manfaat yang dirasakan masyarakat mampu menjelaskan intensi partisipasi secara lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya menitikberatkan pada faktor tertentu, seperti insentif ekonomi atau manfaat yang dirasakan (Rokhayati et al., 2024; Vilaningrum, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rokhayati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas insentif tidak terlepas dari nilai yang dimiliki individu maupun organisasi, serta sejalan dengan Vilaningrum (2024) yang menunjukkan pentingnya manfaat yang dirasakan dalam membentuk niat berperilaku ramah lingkungan. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut karena tidak hanya menguji faktor ekonomi dan persepsi manfaat, tetapi juga memasukkan dimensi *Maqashid Syariah* dalam satu model untuk menjelaskan intensi partisipasi pada Program Bank Sampah.

Pengaruh Pemahaman Ekonomi Sirkular terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Ekonomi Sirkular tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* belum secara langsung mendorong keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program Bank Sampah. Dengan kata lain, pengetahuan mengenai ekonomi sirkular belum sepenuhnya berubah menjadi niat untuk melakukan tindakan nyata.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Xiang et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pemahaman dan pertimbangan rasional dalam pengelolaan lingkungan dapat berkaitan dengan pilihan kebijakan tata kelola komunitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan atau pemahaman saja belum tentu cukup untuk membentuk intensi partisipasi dalam konteks Program Bank Sampah. Dalam penelitian ini, Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan daerah yang implementasi Program Bank Sampahnya masih berada pada tahap pengembangan sehingga sebagian masyarakat mengenal konsep pengelolaan sampah sebagai bentuk edukasi lingkungan, namun belum menjadikannya sebagai aktivitas rutin. Kondisi tersebut menyebabkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat belum cukup kuat untuk membentuk intensi partisipasi.

Karakteristik responden juga memperkuat temuan tersebut. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif dan berpendidikan SMA hingga sarjana. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi mengenai lingkungan relatif baik, tetapi informasi tersebut belum selalu diikuti oleh keterlibatan aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi mengenai ekonomi sirkular perlu diikuti dengan pengalaman langsung, pendampingan masyarakat, serta program yang mampu menunjukkan manfaat nyata dari aktivitas bank sampah sehingga pengetahuan dapat berkembang menjadi perilaku.

Pengaruh Pemahaman *Maqashid Syariah* terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat

Pemahaman *Maqashid Syariah* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat serta menjadi variabel yang memiliki kontribusi paling besar dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan memiliki peranan penting dalam membentuk keinginan masyarakat untuk berpartisipasi pada Program Bank Sampah.

Temuan tersebut sejalan dengan Syarifuddin (2021) dan Md Taha et al. (2025) yang menempatkan perlindungan kehidupan, harta, dan lingkungan dalam kerangka tujuan syariat Islam. Kesesuaian tersebut dapat dijelaskan karena dalam konteks pengelolaan sampah, aktivitas memilah dan mengelola sampah tidak hanya dipandang sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga dapat dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab moral dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, semakin baik pemahaman masyarakat terhadap nilai *Maqashid Syariah*, semakin kuat pula landasan normatif untuk terlibat dalam kegiatan yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat.

Kondisi empiris Kabupaten Lima Puluh Kota mendukung hasil tersebut. Wilayah ini memiliki kehidupan sosial yang masih dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam dan budaya Minangkabau yang menjunjung falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Nilai tersebut dapat membantu menjelaskan mengapa kegiatan yang dipersepsikan memiliki manfaat sosial sekaligus keagamaan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, ketika Program Bank Sampah dipersepsikan sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus menjalankan nilai-nilai agama, masyarakat cenderung memiliki intensi yang lebih tinggi untuk berpartisipasi.

Karakteristik responden juga memperkuat hasil tersebut. Seluruh responden merupakan masyarakat muslim yang dipilih sesuai tujuan penelitian sehingga aspek religius menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, motivasi religius pada penelitian ini tampak lebih dominan dibandingkan motivasi ekonomi, yang tercermin dari besarnya koefisien regresi variabel *Maqashid Syariah*.

Pengaruh Insentif Ekonomi terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Insentif Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan orientasi masyarakat terhadap insentif finansial tidak selalu diikuti oleh peningkatan keinginan untuk berpartisipasi dalam Program Bank Sampah. Dengan kata lain, insentif ekonomi bukan menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat untuk terlibat dalam program tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pandangan bahwa manfaat ekonomi dapat menjadi pendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbasis lingkungan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa manfaat finansial tidak selalu menjadi pertimbangan dominan dalam konteks masyarakat yang memiliki faktor motivasional lain. Dalam penelitian ini, keputusan masyarakat untuk mengikuti Program Bank Sampah tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan keuntungan finansial, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh manfaat sosial, kepedulian terhadap lingkungan, serta nilai-nilai keagamaan yang berkembang di masyarakat.

Temuan ini selanjutnya sejalan dengan Rokhayati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas insentif dipengaruhi oleh nilai yang dimiliki individu maupun organisasi. Kesesuaian tersebut dapat menjelaskan bahwa insentif tidak bekerja secara seragam pada setiap individu. Apabila masyarakat telah memiliki motivasi intrinsik dan nilai sosial yang kuat, penekanan terhadap insentif finansial tidak selalu menghasilkan peningkatan partisipasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelola Program Bank Sampah perlu menempatkan insentif ekonomi sebagai faktor pendukung, bukan sebagai strategi utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pengaruh *Perceived Value* terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin

besar manfaat yang dirasakan masyarakat dari Program Bank Sampah, semakin tinggi pula keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam program tersebut.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Vilaningrum (2024) yang menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk niat berperilaku ramah lingkungan. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa ketika individu menilai suatu kegiatan memberikan manfaat yang bernilai bagi dirinya, lingkungan, maupun aspek sosial, penilaian positif tersebut dapat memperkuat niat untuk terlibat. Dalam penelitian ini, *Perceived Value* tidak hanya mencakup manfaat ekonomi, tetapi juga manfaat lingkungan, sosial, dan spiritual yang dirasakan responden.

Secara empiris, hasil ini dapat dikaitkan dengan karakteristik masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki kehidupan sosial berbasis komunitas. Program yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekaligus memperkuat hubungan sosial cenderung lebih mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, mayoritas responden merupakan masyarakat yang telah mengetahui Program Bank Sampah sehingga telah memiliki pengalaman atau pemahaman mengenai manfaat yang diperoleh dari program tersebut. Hal ini sejalan dengan nilai rata-rata *Perceived Value* yang menjadi nilai rata-rata tertinggi dibandingkan variabel penelitian lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan, keberlanjutan program, kemudahan mekanisme pengelolaan sampah, serta manfaat sosial yang diperoleh masyarakat menjadi aspek penting yang perlu dipertahankan oleh pengelola Program Bank Sampah.

Peran Moderasi *Perceived Value* pada Hubungan antara Insentif Ekonomi dan Intensi Partisipasi Masyarakat

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Perceived Value* memoderasi hubungan antara Insentif Ekonomi dan Intensi Partisipasi Masyarakat. Koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan *Perceived Value* diikuti oleh semakin melemahnya pengaruh Insentif Ekonomi terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil Vilaningrum (2024) yang menempatkan *Perceived Value* sebagai determinan penting perilaku ramah lingkungan, tetapi penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik karena *Perceived Value* tidak hanya berperan sebagai prediktor langsung, tetapi juga mengubah hubungan antara Insentif Ekonomi dan Intensi Partisipasi. Ketika masyarakat telah merasakan manfaat Program Bank Sampah secara menyeluruh, baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun spiritual, keputusan mereka untuk berpartisipasi tidak lagi semata-mata bergantung pada besarnya insentif ekonomi yang diterima.

Kondisi ini sesuai dengan karakteristik masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota yang masih memiliki hubungan sosial yang erat dan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Dalam lingkungan sosial seperti ini, kegiatan yang memberikan manfaat bersama (*collective benefit*) dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dibandingkan kegiatan yang hanya memberikan keuntungan ekonomi secara individual. Oleh karena itu, ketika masyarakat telah merasakan manfaat nyata dari keberadaan Program Bank Sampah, seperti lingkungan yang lebih bersih, meningkatnya interaksi sosial, serta munculnya kepuasan karena berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, ketergantungan terhadap insentif ekonomi menjadi semakin berkurang.

Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan Vilaningrum (2024). Jika penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya *Perceived Value* dalam membentuk niat perilaku ramah lingkungan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Perceived Value* juga memiliki fungsi moderasi dalam hubungan antara insentif ekonomi dan intensi partisipasi. Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa keberhasilan Program Bank Sampah lebih ditentukan oleh kemampuan program menciptakan manfaat yang benar-benar dirasakan masyarakat daripada hanya meningkatkan insentif finansial.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan Program Bank Sampah di Kabupaten Lima Puluh Kota sebaiknya diarahkan pada peningkatan manfaat yang dirasakan masyarakat melalui penguatan edukasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, pelibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta peningkatan kualitas pelayanan Program Bank Sampah. Pendekatan tersebut lebih berpotensi menciptakan partisipasi masyarakat yang berkelanjutan dibandingkan strategi yang hanya berorientasi pada pemberian insentif ekonomi.

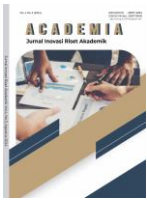
KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Intensi Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Kabupaten Lima Puluh Kota dipengaruhi secara signifikan oleh Pemahaman *Maqashid Syariah*, Insentif Ekonomi, dan *Perceived Value*, sedangkan Pemahaman Ekonomi Sirkular tidak berpengaruh signifikan. *Perceived Value* juga terbukti memoderasi hubungan antara Insentif Ekonomi dan Intensi Partisipasi Masyarakat, dengan arah moderasi negatif. Secara simultan, seluruh variabel dalam model berpengaruh signifikan terhadap Intensi Partisipasi Masyarakat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat lebih kuat dipengaruhi oleh internalisasi nilai keagamaan dan manfaat yang dirasakan daripada pemahaman ekonomi sirkular atau pertimbangan finansial semata. Oleh karena itu, pengembangan Program Bank Sampah perlu menekankan penguatan nilai *Maqashid Syariah*, peningkatan manfaat sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dirasakan masyarakat, serta menempatkan insentif ekonomi sebagai faktor pendukung. Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah dan karakteristik responden serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat menjelaskan intensi partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. F., Saskia, L., Dianti, N. R., Permata, B. D., & Syafrini, D. (2025). Prosedur pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kota Padang. *Social Empirical*, 2(1), 144–152. <https://doi.org/10.24036/scemp.v2i1.4>
- Allingham, M. (2021). *Rational choice theory: Critical concepts in the social sciences*. Routledge.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. (2025). *Kabupaten Lima Puluh Kota dalam angka 2025*. BPS Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Chennak, A., Giannakas, K., & Awada, T. (2024). On the economics of the transition to a circular economy. *Circular Economy and Sustainability*, 4(4), 3007–3023. <https://doi.org/10.1007/s43615-023-00297-8>
- Huang, Y., Zhang, X., Sheng, X., Wang, Y., & Leung, K. M. Y. (2024). The impact of payment for ecosystem service schemes on participants' motivation: A global assessment. *Ecosystem Services*, 65, 101595. <https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2024.101595>
- Istiyani, A., & Handayani, W. (2022). Embedding community-based circular economy initiatives in a polycentric waste governance system: A case study. *The Indonesian Journal of Planning and Development*, 7(2), 51–59. <https://doi.org/10.14710/ijpd.7.2.51-59>
- Khaidir, K., Agus, E., & Syafruddin, S. (2024). Analysis of community empowerment through a waste management program in Medan Denai District, Medan City. *PERSPEKTIF*, 13(1), 69–78. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i1.10532>
- Koilola, F. Y., Hadinugroho, D. L., & Thoha, A. S. (2024). Analisis strategi pengelolaan sampah berbasis pengurangan (reduksi) di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.



- Md Taha, N. W., Muflih, B. K., & Jamaludin, M. A. (2025). Environmental preservation from maqasid syariah and Islamic perspective: A literature review. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.59944/amorti.v4i1.404>
- Miswanto, & Tasrif, M. (2024). Maqashid sharia's analysis of the green economy concept in Indonesia. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 70–80. <https://doi.org/10.30997/jsei.v10i1.10976>
- Nadhiva, A., & Ismaniar. (2025). Hubungan antara komunikasi persuasif pengelola dengan partisipasi nasabah bank sampah lingkungan hidup di DLH Kota Padang. *Jurnal Family Education*, 5(1), 132–140. <https://jfe.ppi.unp.ac.id/index.php/jfe/article/view/269>
- Rokhayati, H., Sholihin, M., & Djajadikerta, H. G. (2024). The effect of incentive types and organizational value statements on corporate social responsibility decisions. *Cogent Business & Management*, 11(1), Article 2301137. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2301137>
- Sa'bandiyah, U. F., Hamid, A. M., & Ayu, I. (2025). Peran maqashid syariah dalam mendukung keberlanjutan lingkungan melalui implementasi green economy: Studi kasus tenun ikat di Parengan. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(6), 700–711. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/2769>
- Sapanli, K., Putro, F. A. D., Arifin, S. D., & Putra, A. H. (2023). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis circular economy di tingkat desa: Pendekatan sistem dinamik. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 11(2), 141–155. <https://doi.org/10.14710/jwl.11.2.141-155>
- Syarifuddin. (2021). Maqāshid syarī'ah Jasser Auda: Sebuah sistem pendekatan dalam hukum Islam kontemporer. *Al-Mizan*, 17(1), 27–42. <https://doi.org/10.30603/am.v17i1.2061>
- UN-PAGE Indonesia. (2025). *Peta jalan & rencana aksi nasional ekonomi sirkular Indonesia 2025–2045*. UN-PAGE Indonesia.
- Vilaningrum, M. A. D. (2024). Niat beli produk hijau dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Indonesia. *Modus*, 36(1), 94–113. <https://doi.org/10.24002/modus.v36i1.8462>
- Wijayanti, A. N., Dhokhikah, Y., & Rohman, A. (2023). Analisis partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 7(1), 28–45. <https://doi.org/10.36813/jplb.7.1.28-45>
- World Bank. (2022). *What a waste 2.0: Global snapshot of solid waste management to 2050*. World Bank.
- Xiang, H., Wang, X., Wang, Y., Yang, Y., Yang, C., Huang, X., Bu, Y., & Wang, M. (2023). What is the rational choice of community governance policy. *Sustainability*, 15(3), 2395. <https://doi.org/10.3390/su15032395>